

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI TEBU DI DESA SEI BULUH KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Dina Elvira Lubis^{1*}, Rika Fitri Ilvira²

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area¹
Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area²

Penulis Korespondensi : dinaelvira17@gmail.com

Abstrak

Industri perkebunan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan harga saat ini, perekonomian Indonesia sangat diuntungkan oleh subsektor perkebunan. Salah satu industri perkebunan yang paling banyak mendapat perhatian adalah tebu. Salah satu produk perkebunan nasional yang memiliki potensi pasar yang cukup besar adalah tebu. Tanaman perkebunan tebu memiliki potensi untuk menjadi tanaman yang sangat produktif dan ramah lingkungan. Namun, permasalahan kepemilikan lahan dan pembiayaan sering kali menghambat produktivitas petani tebu. Akibatnya, meskipun pertanian tebu memberikan pendapatan yang menjanjikan, namun kurang diminati oleh masyarakat. Dalam penelitian ini akan dikaji kelayakan finansial dari pertanian tebu di Desa Sei Buluh, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan hasil penelitian, pertanian tebu memiliki potensi keuntungan investasi jangka panjang yang sangat besar, sehingga membuktikan bahwa usaha ini menguntungkan.

Kata kunci: Usaha Tani, Tebu, Kelayakan Finansial

Abstract

The plantation industry contributes significantly to national economic growth. Based on current prices, the Indonesian economy is greatly benefited by the plantation subsector. One of the plantation industries that receives the most attention is sugar cane. One of the national plantation products that has a fairly large market potential is sugar cane. Sugar cane plantation crops have the potential to be very productive and environmentally friendly crops. However, land ownership and financing problems often hinder the productivity of sugar cane farmers. As a result, although sugar cane farming provides promising income, it is less popular with the community. This study will examine the financial feasibility of sugar cane farming in Sei Buluh Village, Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency. Based on the results of the study, sugar cane farming has the potential for very large long-term investment profits, thus proving that this business is profitable.

Keywords: Farming, Sugarcane, Financial Feasibility

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan negara ini sangat dipengaruhi oleh sektor pertanian. Ekspor produk pertanian, terutama yang berasal dari perkebunan, penyerapan tenaga kerja, dan penciptaan PDB nasional, semuanya menunjukkan pentingnya industri pertanian. Pengembangan subsektor perkebunan merupakan komponen penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Dengan demikian, tujuan pengembangan subsektor perkebunan harus sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi nasional. Pembangunan perkebunan bertujuan untuk meningkatkan ekspor sekaligus memenuhi kebutuhan industri dalam negeri. Sektor perkebunan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses pembangunan. Tugasnya bukan hanya menyerap tenaga kerja dan memberi prospek baru bagi terciptanya peluang usaha, tetapi output-nya juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pemenuhan harapan dan kebutuhan masyarakat dalam dan luar negeri (Badan Pusat Statistik, 2021).

Salah satu jenis rumput adalah tebu (*Saccharum officinarum* L). Karena kandungan seratnya rendah dan kandungan sukrosanya tinggi, *Saccharum officinarum* merupakan spesies terpenting dalam genus *Saccharum*. Banyak petani yang menanam tebu sebagai tanaman tahunan. Strategi penanaman petani menentukan keberhasilan panen mereka. Produksi dan hasil tebu dapat ditingkatkan dengan menggunakan prosedur penanaman dan pasca panen yang tepat. (Kementerian Pertanian, 2018)

Tantangan umum yang selama ini dihadapi adalah rendahnya produksi tebu. Rendahnya produktivitas ini

menyebabkan rendahnya penghasilan dari produk olahan tebu. Kurangnya pengetahuan petani dalam mengadopsi sistem penanaman tebu menjadi penyebab menurunnya produksi dan output tebu. Keberhasilan petani tercermin dalam kualitas produksi tebu, khususnya nilai yang mencerminkan potensi nilai jual tebu. Hasil usaha tani tebu secara finansial diukur dari efisiensi teknis, yakni seberapa banyak hasil yang diperoleh dari hasil tani tebu. Hal ini sesuai dengan pendapat seorang petani tebu oleh penulis di desa sei buluh yaitu bapak saiful bahri “ Bahwa hasil yang diperoleh dari usaha tani tebu sangat menjanjikan jika dikerjakan dengan konsep tani yang benar dan konsisten, namun karna banyak petani tebu yang belum mampu memaksimalkan lahan yang dimiliki maka hasil tani tebu di desa Sei buluh belum maksimal (Saiful bahri, Komunikasi pribadi, 10 agustus 2024)

Tebu merupakan hasil perkebunan nasional yang mempunyai potensi pasar yang cukup besar (Septarini, 2018). Tebu berpotensi sebagai produk perkebunan yang dapat dibudidayakan secara intensif dan berkelanjutan, selain itu juga dapat dimanfaatkan secara lokal. Selain itu, tebu juga merupakan komponen umum dalam banyak produk olahan dan minuman di wilayah Kabupaten Serdang Bedagai.

Industri pengolahan tebu di Serdang Bedagai terdiri dari berbagai macam olahan, misalnya olahan es tebu, olahan gula merah dari tebu dan manisan tebu. Hal ini menjadi dasar bahwa Industri pengolahan tebu memiliki potensi dan prospek yang besar, Namun demikian, tidak ada hubungan positif atau timbal balik dengan kesejahteraan petani tebu saat ini. Tingginya harga dan kebutuhan gula nasional, petani tebu terus

menghadapi kemiskinan, ketidakadilan, dan ketidakpercayaan. Bagi masyarakat industri pengolahan tebu, kecurigaan antara petani tebu dengan pihak industri tentang penentuan Harga jual tebu masih menjadi isu yang sensitif di lapangan. Ketidakpercayaan masyarakat petani selama ini dalam menentukan hasil panen tebu telah memperburuk pengelolaan industri pengolahan tebu.

Sesuai pengetahuan penulis sebagian besar petani tebu Indonesia masih tergolong dalam lapisan sosial ekonomi bawah. Petani dari kelas ekonomi bawah memiliki kepemilikan tanah yang lebih kecil lagi karena kepemilikan tanah masih relatif rendah, ada yang memiliki kurang dari satu hektar. Hal ini semakin menurunkan produktivitas dan memengaruhi pendapatan mereka. kepemilikan properti yang masih relatif kecil masih berlanjut beberapa bahkan memiliki luas kurang dari satu hektar tanah petani di kelas ekonomi bawah cenderung lebih demikian. Hal ini semakin menurunkan produktivitas dan memengaruhi pendapatan mereka. Pendapatan petani penghasil yang rendah mengakibatkan petani kekurangan dana untuk mengoperasikan pertaniannya, selain itu luas lahan juga terbatas. Hal ini menyebabkan petani kesulitan dana untuk mengelola lahan pertaniannya, selain itu luas lahan juga terbatas. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah melakukan Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tani Tebu di Desa Sei Buluh, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Sei Buluh, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Mengingat wilayah ini merupakan salah satu sentra pertanian tebu terbesar di Desa Sei

Buluh, maka lokasi tersebut dipilih dengan tujuan tertentu. Fokus penelitian ini adalah pada petani tebu. Penelitian ini mengkaji kelayakan usaha budidaya tebu di Desa Sei Buluh, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, dari segi finansial.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian sensus, yaitu menghitung setiap 50 orang penduduk di Desa Sei Buluh, merupakan metodologi penelitian yang digunakan. Pendekatan ini digunakan apabila populasinya kecil dan penulis ingin membuat generalisasi yang tepat (Sugiyono, 2023).

Penentuan Responden

50 individu dari Desa Sei Buluh, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, dipilih sebagai bagian dari proses pengambilan sampel.

Pengumpulan Data

Berikut ini adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi: Data primer digunakan dalam penelitian ini. Sevilla (2006) mendefinisikan data primer sebagai informasi yang dikumpulkan melalui wawancara langsung dan observasi lapangan dengan responden, yaitu petani tebu di Desa Sei Buluh, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Data yang dikumpulkan dari tinjauan pustaka dan laporan yang berkaitan dengan penelitian ini disebut sebagai data sekunder.

Analisis Data

A. Kelayakan Finansial Usahatani

1. Analisis R/C

Rasio pendapatan terhadap biaya merupakan sebutan lain untuk rasio biaya pengembalian atau R/C. Secara matematis, hal ini dapat dinyatakan sebagai berikut: (Rahim dan Diah, 2008).

$$a = R/C$$

$$R = Py.Y$$

$$C = FC+VC$$

$$a = \{(Py.Y)/(FC+VC)\}$$

Menurut Rahim dan Diah (2008), Secara teori, rasio R/C sebesar 1 menunjukkan tidak ada laba atau rugi. Akan tetapi, karena beberapa biaya pertanian tidak terukur, Kriteria seperti R/C yang nilainya lebih dari satu jika usaha pertanian menguntungkan dapat diubah sesuai dengan pendapat peneliti. Misalnya, harga terendah Rasio R/C minimum 1,5 atau 2,0, misalnya, dapat diterapkan.

2. Analisis Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C)

Untuk menentukan kelayakan finansial produksi tebu, Gunakan Analisis Net B/C (Net Benefit Cost Ratio) untuk menganalisis biaya manfaat positif dan negatif. Dalam analisis ini, jumlah manfaat yang diterima merupakan titik data yang paling penting. Kriteria ini menetapkan bahwa suatu perusahaan akan dipilih jika Net B/C > 1. Bisnis dengan rasio Net B/C kurang dari satu tidak akan diizinkan oleh Husein (2013):

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{Ct - Bt}{(1+i)^t}}$$

Keterangan:

Bt: Manfaat (pendapatan kotor untuk tahun t)

Ct: Biaya (biaya kotor tahun t)

N: umur ekonomis proyek.

I: suku bunga yang berlaku.

ANALISIS NPV

Ibrahim (2018) menyatakan bahwa nilai bersih yang diperoleh dari pengurangan nilai manfaat sekarang dari nilai biaya sekarang disebut nilai bersih sekarang. Dalam hal ini, tahun pertama dapat digunakan untuk memperkirakan investasi.

$$NPV = \sum \frac{Bt - Ct}{1+i}$$

Bt = Pendapatan yang diperoleh pada tahun t.

Ct: Biaya yang dikeluarkan pada tahun t.

N merupakan usia teknis proyek, t merupakan tahun proyek, dan

i merupakan tingkat diskonto dibagi dengan tingkat bunga.

Analisis IRR

, tingkat bunga default adalah 10%.

Diskonto atau tingkat bunga di mana nilai sekarang bersih (NPV) suatu proyek sama dengan nol dikenal sebagai tingkat pengembalian internal, atau IRR. 10% merupakan tingkat bunga default jika tidak ada tingkat bunga yang diamanatkan.

Persamaan berikut dapat digunakan untuk memperoleh estimasi IRR yang paling akurat (Ibrahim : 2013):

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

Bisnis ini layak dijalankan jika tingkat pengembalian internal (IRR) melebihi suku bunga bank yang berlaku (IRR > DR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Daerah Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel dan mengkaji praktik usahatani 50 rumah tangga petani (RTP) di Desa Sei Buluh, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya produksi, pendapatan, pendapatan petani, dan kelayakan usaha budidaya tebu di Desa Sei Buluh. Tujuan usahatani adalah untuk meningkatkan hasil pertanian, yang pada akhirnya diukur dari selisih antara pendapatan dan pengeluaran. Dengan kata lain, pendapatan merupakan metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja pertanian yang ditentukan dengan membandingkan hasil produksi dengan pengeluaran yang dikeluarkan.

Analisis Usahatani Tebu Rakyat Desa Sei Buluh

Sebanyak 50 rumah tangga petani

(RTP) disurvei dan praktik pertanian mereka diteliti dalam penelitian ini dari Desa Sei Buluh, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Di Desa Sei Buluh, petani tebu sering memanen tanaman mereka tiga hingga empat kali setahun. Pendapatan petani dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti jumlah pohon tebu dan luas lahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya produksi, pendapatan, pendapatan petani, dan kelayakan usahatani tebu di Desa Sei Buluh.

Biaya Produksi Usahatani Tebu Rakyat Desa Sei Buluh

Biaya produksi tebu di Desa Sei Buluh, Kecamatan Perbaungan, seluruhnya terdiri dari nilai pengorbanan, baik berupa produk maupun jasa. Dalam penelitian ini, biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan setelah tanaman berproduksi, yang dihitung dalam satu bulan dan meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

A. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap dalam kegiatan produksi tebu adalah biaya yang tidak memengaruhi jumlah tebu yang diproduksi oleh petani. Petani tebu skala kecil menghadapi pengeluaran tetap termasuk penyusutan peralatan. Peralatan yang digunakan dalam produksi tebu memiliki masa pakai ekonomis lebih dari satu tahun dan akan terdepresiasi secara bertahap. Biaya tetap dalam penanaman tebu termasuk penyusutan peralatan pertanian seperti parang.

B. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan pada setiap tahapan produksi dan jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Dalam usaha perkebunan tebu masyarakat Desa Sei Buluh, biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi selama satu bulan. Biaya pupuk

dan pestisida, yang meliputi pemangkasan, penyemprotan, pemupukan, dan pemanenan, merupakan contoh biaya variabel. Rata-rata penggunaan biaya variabel pupuk dalam usahatani Tebu rakyat di Desa Sei Buluh dapat adalah sebesar Rp2.034.000/Tahun. Komponen biaya terbesar adalah penggunaan pupuk jenis NPK, sedangkan komponen biaya terkecil adalah pupuk jenis Urea.

C. Total Biaya Produksi

Dalam usahatani yang dikelola oleh petani sampel, biaya tetap merujuk pada biaya penyusutan yang dihitung berdasarkan nilai ekonomis dari peralatan yang digunakan. Sementara itu, biaya tidak tetap terdiri dari pembelian pupuk, herbisida/pestisida, dan biaya tenaga kerja atau upah untuk kegiatan-kegiatan tertentu seperti pemangkasan Daun (*prunning*), penyemprotan, pemupukan, dan pemanenan. Petani di Desa Sei Buluh, Kecamatan Perbaungan, harus menanggung semua pengeluaran variabel tersebut.

Pendapatan Usahatani Tebu Rakyat Desa Sei Buluh

Pendapatan merupakan ukuran keberhasilan petani selama periode waktu tertentu. Pendapatan petani tebu rakyat dihitung dari jumlah tebu yang berhasil diproduksi dikalikan harga jual buah tebu, selanjutnya dikurangi dengan jumlah uang yang dikeluarkan untuk produksi. Pendapatan dari budidaya tebu diperkirakan dengan mengalikan produksi dengan harga jual tebu. Besarnya uang yang diperoleh ditentukan oleh volume produksi dan harga jual tebu. Harga tebu rata-rata di Desa Sei Buluh adalah Rp. 2000 per batang, dengan rata-rata produksi per tahun sebanyak 27.756 batang. Untuk informasi lebih lanjut mengenai pendapatan petani contoh, lihat Lampiran 9-10 dan Tabel di bawah ini:

Jumlah Penerimaan Usahatani Tebu Rakyat di Desa Sei Buluh Tahun 2024

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Produksi	Batang/Tahun	29.778
2	Harga	Rp/Kg	Rp 2000
3	Penerimaan	Rp/ Tahun	Rp59.556.000

Sumber : Hasil Data Kuisisioner Penulis tahun 2025

Pendapatan petani dihitung sebagai selisih antara penerimaan dan total biaya produksi yang dikeluarkan petani tebu selama musim produksi. Perolehan penerimaan rata-rata petani sampel di Desa Sei Buluh adalah sebesar Rp1.190.120/Tahun, dengan total produksi buah Tebu rata-rata adalah sebanyak 29.778 Batang/Tahun. Besar kecilnya penerimaan usahatani Tebu rakyat di daerah penelitian dipengaruhi oleh produksi buah Tebu yang dihasilkan. Disisi lain, perolehan ini

tidak mencapai setengah dari produktivitas yang mampu dihasilkan oleh daerah penghasil tebu yang lain. Perbedaan yang sangat jauh ini salah satunya didasari oleh belum terbangunnya kemitraan antara petani perkebunan rakyat dengan perusahaan perkebunan besar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hasil produksi tebu Desa Sei Buluh masih cukup rendah. Tabel di bawah menunjukkan pendapatan rata-rata, biaya produksi, dan pendapatan pertanian.

Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usahatani Petani di Desa Sei Buluh Tahun 2024

No	Uraian	Jumlah (Rp/Tahun)
1	Penerimaan	Rp59.556.000
2	Biaya Produksi	Rp26.281.000
3	Pendapatan	Rp33.275.000

Sumber : Hasil Data Kuisisioner Penulis tahun 2025

Berdasarkan tabel, usahatani tebu di Desa Sei Buluh menghasilkan pendapatan rata-rata sebesar Rp665.500 per tahun. Berdasarkan angka tersebut, total pendapatan melebihi total biaya yang dikeluarkan, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan petani di wilayah penelitian cukup untuk membiayai seluruh biaya terkait produksi tebu. Selain itu, pendapatan rata-rata petani dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar dan menjaga keuangan keluarga. Namun demikian, pendapatan petani sampel di Desa Sei Buluh,

Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai masih jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Zailan (2019) dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Tebu Rakyat di Desa Pacing, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone”. Penelitian tersebut menghasilkan pendapatan dan keuntungan masing-masing sebesar Rp18.683.305,75 dan Rp18.413.305,65.

Kelayakan Usahatani Tebu Rakyat Desa Sei Buluh

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan baik finansial maupun non-finansial sesuai dengan tujuan yang ditetapkan merupakan cara lain untuk mendefinisikan kelayakan bisnis, menurut Soekartawi (2016). Analisis finansial bertujuan untuk memperkirakan modal dan arus kas guna menilai kelayakan suatu perusahaan. Husnan Suswarsono (2018) mendefinisikan analisis finansial sebagai proses mengevaluasi biaya dan laba untuk menentukan keberhasilan suatu perusahaan.

Analisis Kelayakan R/C Ratio

Kelayakan suatu usaha pertanian

merupakan salah satu unsur yang digunakan untuk menilai layak tidaknya usaha tersebut untuk dijalankan. Jika usaha pertanian layak dijalankan, maka petani dapat memperoleh keuntungan dari industri pertanian. Analisis R/C atau yang dikenal dengan Revenue Cost Ratio dapat digunakan untuk menilai kelayakan usaha tani dengan membandingkan total biaya (TR) dengan total penerimaan (TC). Tabel berikut berisi informasi lebih lanjut mengenai studi kelayakan R/C Ratio usahatani tebu di Desa Sei Buluh, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.

Tabel Analisis Kelayakan R/C Rasio Pada Usahatani Tebu Petani Rakyat di Desa Sei Buluh Tahun 2024

No	Uraian	Jumlah Rata-rata	RC
		(Rp/Tahun)	
1	Penerimaan	1.191.120	2.59
2	Biaya Produksi Rata-rata	525.620	

Sumber : Hasil Data Kuisisioner Penulis tahun 2025

Rumus Return Cost Ratio (R/C) yang ditentukan dengan membagi pendapatan yang diperoleh petani tebu di Desa Sei Buluh dengan biaya yang dikeluarkan dapat digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha, sebagaimana tabel di atas. Berdasarkan penelitian ini, hasil R/C dihitung dengan membagi rata-rata pendapatan petani per tahun sebesar Rp1.191.120 dengan rata-rata biaya produksi per tahun yang dikeluarkan petani, yaitu sebesar Rp525.620. Hasil R/C dalam hal ini adalah 2,59. Usaha yang dijalankan menguntungkan atau layak untuk dikembangkan apabila $R/C >$

Analisis Kelayakan B/C Ratio

Rasio Manfaat dan Biaya (B/C) membandingkan seluruh laba dengan total biaya. Perusahaan dianggap menguntungkan dan layak untuk dikembangkan jika nilai B/C lebih tinggi dari satu. Apabila nilai B/C kurang dari satu, maka pelaksanaan rencana tersebut akan mengakibatkan kerugian ekonomi (Wardana 2018). Tabel di bawah ini berisi informasi lebih lanjut tentang studi kelayakan Rasio B/C industri tebu di Desa Sei Buluh.

Tabel Analisis Kelayakan B/C Rasio Pada Usahatani Tebu Petani Rakyat di Desa Sei Buluh Tahun 2024

No	Uraian	Jumlah Rata-rata	B/C
		(Rp/Ha/Bln)	
1	Pendapatan	665.500	1.59

2	Total Biaya Modal Rata -Rata	525.620	
---	------------------------------	---------	--

Sumber : Hasil Data Kuisisioner Penulis tahun 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa analisis kelayakan B/C ratio dapat dilakukan dengan membagi total rata-rata pendapatan petani tebu dengan total rata-rata pengeluarannya. Total rata-rata pendapatan adalah Rp665.500 per tahun, sedangkan total rata-rata pengeluaran adalah Rp525.620. Jadi, berdasarkan perhitungan tersebut, B/C Ratio adalah 1,59. Menurut Yacob (2003), angka B/C Apabila rasionya lebih dari satu, maka perusahaan tersebut menguntungkan dan layak secara operasional. Bisnis tersebut tidak menguntungkan dan perlu ditutup jika rasionya kurang dari 1. Berdasarkan

hasil data rasio B/C di atas, maka dapat dilakukan studi kelayakan usaha tebu Desa Sei Buluh dengan menggunakan rasio B/C.

Net Present Value (NPV)

Analisis Kelayakan *Net Present Value* (NPV) merupakan metode analisis yang digunakan untuk menentukan kelayakan suatu investasi. Silakan merujuk pada tabel berikut untuk informasi lebih lanjut mengenai studi kelayakan *Net Present Value* (NPV) usahatani tebu di Desa Sei Buluh.

Tabel Analisis Kelayakan Net Present Value (NPV) Usahatani Tebu Rakyat di Desa Sei Buluh Tahun 2024

URAIAN	TAHUN			
	0	1	2	3
Penerimaan		Rp59.556.000	Rp59.556.000	Rp59.556.000
Biaya Tetap	Rp19.170.000		Rp5.040.000	
Biaya Variabel	Rp24.319.000	Rp24.319.000	Rp24.319.000	Rp24.319.000
Total Biaya Pengeluaran	Rp43.489.000	Rp24.319.000	Rp29.359.000	Rp24.319.000
Pendapatan	-Rp43.489.000	Rp35.237.000	Rp30.197.000	Rp35.237.000
Tingkat Suku Bunga		10%	10%	10%
Jumlah Tingkat Suku Bunga		1,10	1,21	1,33
PV	-Rp43.489.000	Rp29.364.167	Rp20.970.139	Rp20.391.782
NPV	Rp27.237.088			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuisisioner Penulis tahun 2025

Menjelaskan bahwa kelayakan investasi pada usahatani tebu rakyat dinilai dengan melihat kriteria investasi yang digunakan untuk menilai kelayakannya, yaitu *Net Present Value* (NPV). Berdasarkan asumsi tersebut, usahatani tebu rakyat menghasilkan nilai sekarang bersih sebesar Rp27.237.088 dengan tingkat bunga 10%. Dengan hasil ini, usahatani tebu rakyat memungkinkan untuk dilaksanakan sepanjang periode proyeksi.

Internal Rate of Return (IRR)

Analisis Kelayakan Internal Rate of

Return (IRR) merupakan salah satu metode untuk menentukan besarnya investasi yang dibutuhkan. Suku bunga yang dihitung dengan cara mengalikan seluruh arus kas bersih dengan faktor diskonto dikenal sebagai suku bunga investasi. Investasi lebih menguntungkan dibandingkan menabung di bank apabila internal rate of return (IRR) lebih besar dari suku bunga bank (Sofyan, 2018: 181). Tabel berikut ini memberikan informasi lebih rinci tentang studi kelayakan Internal Rate of Return (IRR) usaha budidaya tebu di Desa Sei Buluh.

Tabel Analisis Kelayakan Internal Rate of Return (IRR) Usaha Tani Tebu Rakyat di Desa Sei Buluh Tahun 2024

Uraian	Tahun			
	0	1	2	3
Penerimaan		Rp59.556.000	Rp59.556.000	Rp59.556.000
Biaya Tetap	Rp19.170.000		Rp5.040.000	
Biaya Variabel	Rp24.319.000	Rp24.319.000	Rp24.319.000	Rp24.319.000
Total Biaya Pengeluaran	Rp43.489.000	Rp24.319.000	Rp29.359.000	Rp24.319.000
Pendapatan	-Rp43.489.000	Rp35.237.000	Rp30.197.000	Rp35.237.000
Tingkat Suku Bunga		10%	10%	10%
Jumlah Tingkat Suku Bunga		1,1	1,21	1,331
PV	-Rp43.489.000	Rp29.364.167	Rp20.970.139	Rp20.391.782
IRR	31%			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuisisioner Penulis tahun 2025

Tabel ini berfungsi sebagai dasar untuk menghitung Tingkat Pengembalian Internal (IRR), salah satu metrik investasi yang digunakan untuk menentukan kelayakan pertanian tebu. Asumsinya, usaha budidaya tebu rakyat menghasilkan nilai IRR sebesar 31% dengan suku bunga 10%. Bisnis ini layak dikembangkan jika indikasi IRR lebih besar dari suku bunga bank saat ini ($IRR > DR$).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian tentang kelayakan finansial usahatani tebu di Desa Sei Buluh, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai adalah sebagai berikut:

1. Petani menggunakan alat pertanian seperti parang, cangkul, dan alat penyemprot pada lahan seluas rata-rata 0,0062 hektar. Pemupukan dilakukan tiga kali setahun dengan menggunakan pupuk NPK, urea, dan pupuk kandang. Pestisida yang digunakan adalah Decis dan disemprotkan dua kali setahun.
2. Rata-rata petani di Desa Sei Buluh, Kecamatan Perbaungan,

Kabupaten Serdang Bedagai, memperoleh penghasilan Rp665.500 per tahun dari usaha pertanian tebu.

3. Hasil studi kelayakan usaha tani tebu rakyat di Desa Sei Buluh, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, menunjukkan nilai R/C ratio sebesar 2,59 dan nilai B/C ratio sebesar 1,59. Jika angka R/C dan B/C melebihi satu, maka usaha budidaya tebu tersebut layak dijalankan. Perhitungan Net Present Value (NPV) sering digunakan untuk menilai kelayakan produksi tebu oleh perorangan. Dengan tingkat bunga 10% dan internal rate of return 31%, usaha tani tebu rakyat menghasilkan NPV sebesar Rp 27.237.088 berdasarkan asumsi-asumsi yang dibuat. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini cukup menguntungkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya

sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Mengingat bahwa tesis ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing. Selain itu, penulis tidak dapat menyebutkan satu per satu pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2021. Mencatat Pertanian Indonesia.

Direktorat Jenderal Perkebunan, 2018. Statistik Perkebunan di Indonesia. Kementerian Pertanian, Direktorat Jenderal Perkebunan, Jakarta.

Umar Husein, "Studi Kelayakan Bisnis," Edisi Ketiga, 2018. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, sebagai penerbitnya.

Ibrahim, H.M.Y. 2018. Studi Kelayakan Bisnis, Edisi Revisi, Penerbit : Rineka Cipta. Jakarta

Septarini Dian Anitasari. 2018. Teknologi Kultur Mikrospora Tebu Prospek Dan Pengembangan Di Indonesia. Jember : Lppm Ikip Pgri Jember Press

Sugiyono. 2023. Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan R&B dalam Penelitian Pendidikan. Alfabeta di Bandung.

Soekartawi, 2017. *Analisis Usahatani*. Jakarta. UI-Press.